

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
MOTIVASI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MTS
MIFTAHUL ULUM KRADINAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH:

RIA JANNATUL FIRDAUS

NIM. 210316423

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
OKTOBER 2021**

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
MOTIVASI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MTS
MIFTAHUL ULUM KRADINAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

RIA JANNATUL FIRDAUS
NIM. 210316423

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
OKTOBER 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

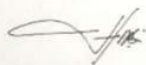
Skripsi atas nama saudara

Nama : Ria Jannatul Firdaus
NIM : 210316423
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa
Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan
Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 03 Oktober 2021



Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ria Jannatul Firdaus

NIM : 210316423

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji 1 : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji 2 : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

()
()
()

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan segala ketulusan serta kerendahan hati skripsi ini saya

persembahkan kepada:

Keluarga Besar (Bapak, Ibu dan Adik-adik tersayang)

Terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Toyib Tohari dan ibu Anis Nurlaily atas dukungan, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan kepada saya. Dan terimakasih telah mengajarkan hal-hal yang baik, menasihati ketika saya salah dan juga pengorbanan atas jerih payah yang diberikan kepada saya untuk menggapai cita-cita saya kelak.

Terimakasih juga kepada adik-adik saya Fatkhu Rozaq Mudzaki, Afsana Nur Ainiyah dan Syifana Yusra Alkhasya atas segala do'a dan memberikan support kepada saya.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian”.¹

¹ Q.S An-Nisa : 59.

ABSTRAK

Firdaus, Ria Jannatul. 2021. *Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020.* Pembimbing, Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

Kata kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Siswa dan Kedisiplinan siswa*

Kedisiplinan merupakan tindakan atau perilaku positif siswa dalam menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tetapi realita yang terjadi pada saat ini mengenai kedisiplinan siswa disekolah masih sangat memprihatinkan karena masih banyak siswa yang tidak patuh ataupun meremehkan setiap peraturan yang ada. Sama halnya dengan kondisi yang ada di MTs Miftahul Ulum saat ini walaupun sudah ditetapkan peraturan tetapi masih saja ada sebagian siswa yang melanggarnya seperti membolos, terlambat memasuki kelas ketika pembelajaran dimulai ataupun tidak memakai atribut lengkap. Oleh sebab itu dalam hal kedisiplinan dibutuhkan peran guru yang dapat berperan aktif dalam membimbing ataupun membentuk kepribadian siswa untuk mewujudkan kedisiplinan siswa disekolah. Dengan disiplin, siswa dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, patuh dan taat. Dalam hal kedisiplinan tentunya siswa juga membutuhkan motivasi didalam dirinya sendiri. Karena motivasi diri sendiri dapat mendorong tingkah laku atau perbuatan yang ada dalam diri menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Mifathul Ulum Kradinan, (2) Mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan, (3) Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tujuh) dan kelas VIII (delapan) yang berjumlah 101 siswa, dengan mengambil sampel 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan besar pengaruhnya adalah 4,2%, sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (2) motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan besar pengaruhnya adalah 3,7%, sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (3) persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan besar pengaruhnya adalah 6,9%, sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa dorongan, bimbingan dan motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, maka penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo.
4. Dr. Ju' Subaidi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan membantu penyusunan skripsi ini.
5. M. Zainul Fanani, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Kradinan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Guru dan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan yang telah memberikan izin dan waktunya untuk mendapatkan berbagai data guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Ponorogo, 03 Oktober 2021

Penulis

Ria Jannatul Firdaus
NIM 210316423

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	2
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	14
1. Kompetensi Kepribadian Guru	14
2. Motivasi	21
3. Kedisiplinan	25
C. Kerangka Berfikir	32
D. Pengajuan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37

E.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Angket	39
2.	Dokumentasi	40
F.	Teknik Analisis Data	40
1.	Tahap Pra Penelitian	40
2.	Uji Asumsi Klasik	44
3.	Tahap Analisis Hasil Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN		48
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1.	Letak Geografis MTs Miftahul Ulum.....	48
2.	Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan.....	49
3.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum	50
4.	Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum.....	52
5.	Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik dan Sarana Prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan.....	52
B.	Deskripsi Data	54
1.	Deskripsi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Mifathul Ulum Kradinan	54
2.	Deskripsi Data Tentang Motivasi Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan	55
3.	Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan	56
C.	Analisis Data.....	57
1.	Analisis Data Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	57
2.	Analisis Data Tentang Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan 66	
3.	Analisis Data Tentang Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.....	74
D.	Interpretasi dan Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		
SURAT IJIN PENELITIAN		

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
PERNYATAAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH MATA KULIAH

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1	Daftar Jumlah Populasi	37
3.2	Daftar Jumlah Sampel	38
3.3	Instrumen Pengumpulan Data	38
3.4	Hasil Uji Reliabilitas Variabel	44
4.1	Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Pelajaran 2019/2020	54
4.2	Daftar Hasil Angket Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	55
4.3	Daftar Hasil Angket Variabel Motivasi Siswa	57
4.4	Daftar Hasil Angket Variabel Kedisiplinan Siswa	58
4.5	Hasil Uji Normalitas	59
4.6	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	60
4.7	Hasil Uji Linieritas Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	61
4.8	Hasil Uji Multikolinieritas	62
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
4.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	65
4.11	Hasil Uji T Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	67
4.12	Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	67
4.13	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	69
4.14	Hasil Uji T Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	70
4.15	Koefisien Determinasi Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	71
4.16	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.17	Hasil Uji F Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	75
4.18	Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran 1	Angket Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 2	Angket Validitas Variabel Motivasi Siswa
Lampiran 3	Angket Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa
Lampiran 4	Data Mentah Hasil Penelitian (Skor Jawaban Angket) Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 5	Data Mentah Hasil Penelitian (Skor Jawaban Angket) Variabel Motivasi Siswa
Lampiran 6	Data Mentah Hasil Penelitian (Skor Jawaban Angket) Variabel Kedisiplinan Siswa
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Siswa
	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa
Lampiran 8	Data Sarana Prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem Transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut :²

ء	=	`
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	ṣ
ض	=	ḍ
ط	=	ṭ
ظ	=	ẓ
ع	=	`
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Ta` marbuta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya :
 فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
اي	=	Ay

او	=	ū
أي	=	i

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi* (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2019), 108.

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberi kesempatan kepada potensi-potensi peserta didik untuk berkembang kearah kesempurnaan serta mencegah atau mengendalikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan yang mengarah kejelekan. Semua orang membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu dalam lingkup formal, informal maupun nonformal. Pendidikan membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaanya melalui pengembangan diri, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, guna terciptanya individu-individu yang cerdas akan zikir dan fikirnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dalam Islam pendidikan pada dasarnya adalah yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang komprehensif yaitu adanya keseimbangan hubungan dengan Allah Swt. manusia dengan alam serta mengembangkan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1

seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.² Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana yang terstruktur secara sistematis yang pengimplementasiannya tidak hanya memanusiaakan manusia tetapi lebih jauh lagi agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu dan beramal salih dalam konteks mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut memiliki kompetensi. Menurut Spencer dan Spencer , “Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar”.³

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat. Sebagian besar pendidikan Islam menitikberatkan pada nilai-nilai (*value bound*), termasuk guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan materi tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang dipersiapkan untuk dikembangkan dalam diri siswa. Sebagai komponen paling pokok dalam pendidikan Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didik

² Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 31

³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 60.

berperilaku yang baik. Karena itu eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.⁴

Guru adalah pemimpin dalam pendidikan dan menjadi pusat pendidikan yang harus dapat ditiru dan dijadikan panutan oleh siswa. Baik buruknya hasil pendidikan tergantung dari panutan yang diberikan guru sebagai panutan yang patut dicontoh, seperti pepatah yang mengatakan bahwa guru kencing sambil berdiri, murid kencing sambil berlari. Mengingat peran guru, mutlak diperlukan guru yang memiliki kejujuran dan kepribadian yang baik dan benar, serta berwawasan luas terkait pendidikan.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan sentral pendidikan bagi peserta didik, baik dan buruknya perilaku seorang guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Sebagai sentral pendidikan seorang guru tentunya harus dibekali dengan sikap profesionalisme, mempunyai wawasan pengetahuan terhadap bidang pelajaran yang diajarkan dan tentunya memiliki kepribadian yang bisa diteladani oleh peserta didik.⁵

Kepribadian dan keprofesionalan guru dalam mengelola kelas, dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan hasrat untuk belajar pada siswa. Kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengendalikan diri serta memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik harus dimiliki oleh seorang guru.⁶ Profesionalisme seorang guru bisa diukur dari tingkat kedisiplinannya dalam menjalani

⁴ Suyuthi Pulungan, *Sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 28.

⁵ N. Sy. Sukmadinara, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 203.

⁶ Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 43.

profesinya. Disiplin bukan hanya terbatas soal waktu, namun juga kerapian dalam berpakaian, memarkir motornya di tempat parkir, dan sebagainya.⁷ Dalam proses belajar mengajar, setiap guru berusaha agar siswa berhasil mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan kedisiplinan bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan disiplin, anak belajar untuk patuh, mandiri, tepat waktu, dan peduli terhadap orang lain.

Pendidikan bagi remaja akan efektif jika dilakukan dengan prosedur yang positif. Dengan demikian, disiplin pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan mereka. Akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja jika disiplin diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri.⁸

Adapun disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹

Disiplin yang efektif adalah mengajarkan dan membimbing, bukan memaksakan aturan untuk dipatuhi. Sekolah harus memiliki aturan yang ketat dan guru harus selalu mengikutinya. Guru perlu bersikap asertif dengan siswa untuk membangun rasa aman dan percaya. Bayangkan jika guru adalah yang

⁷ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru* (Jakarta: Seyma Media, 2006), 20.

⁸ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

pertama mengeluarkan berbagai aturan, tetapi yang paling banyak melanggarnya. Siswa akan kecewa dan kehilangan kepercayaan diri.¹⁰

Dalam menerapkan suatu kedisiplinan tidak hanya dilihat dari kompetensi kepribadian guru tetapi juga motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹¹

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator, orangtua, guru, teman dekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.¹² Pada umumnya motivasi intrinsik (dari dalam diri) lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik oleh karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada anak-anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah atau takut tidak lulus dalam ujian.¹³

¹⁰ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, 71.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 203.

¹² Purwa Armaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319-320.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 82.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berperilaku dengan baik dan mampu menguasai dirinya, sehingga ia menunjukkan *self discipline* (disiplin diri). Apabila di dalam diri siswa tidak terdapat tanggung jawab dan kesadaran sebagai bagian dari sekolah, maka motivasi siswa tersebut cenderung rendah. Oleh karena itu, agar siswa disiplin dalam menaati tata tertib, hal yang paling utama adalah kesadaran dalam diri siswa itu sendiri. Kesadaran tersebut akan memotivasi dan menimbulkan rasa disiplin yang tinggi bagi siswa.¹⁴

Sebagaimana yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Kradinan terkait kedisiplinan siswa yang dimana terdapat fenomena banyaknya siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Penelitian ini mengambil background disalah satu MTs desa Kradinan Kecamatan Dolopo yang terletak di wilayah Madiun paling selatan. MTs Miftahul Ulum ini tepatnya bersebelahan atau satu kompleks dekat pondok pesantren Darussalam.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan di temukan bahwa masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, adanya siswa yang belum melengkapi atribut sekolah dengan lengkap dan juga ditemukan siswa yang terlambat masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung bahkan ada siswa yang membolos pada jam pelajaran tertentu. Diketahui bahwa siswa yang

¹⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter (Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa)*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), 116.

membolos pada jam pelajaran tertentu ternyata pergi ke warung ataupun balik kepondok untuk tidur.¹⁵

Menurut Novan Ardy Wiyani, kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan belum sesuai dengan pandangan Novan Ardy Wiyani tentang disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan sikap siswa yang masih belum mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi kepribadian guru dan Motivasi siswa terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, tenaga dan lainnya, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, motivasi siswa dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

¹⁵ Observasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, pada tanggal 20 September 2019, Pukul 08.00 WIB.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif* (Jogyakarta: Ruzz Media. 2013), 158.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa Mts Mifatahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa dalam membantu kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Peserta Didik

Siswa memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk melakukan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan sikap yang sesuai dengan norma yang telah diterapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian

penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kompetensi kepribadian guru, motivasi siswa, dan kedisiplinan siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Nunik Zahara, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, perhatian orang tua siswa, kedisiplinan siswa dan pengaruh kompetensi kepribadian guru, motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dengan tingkat signifikan/probabilitas $0,012 < 0,05$ sehingga besar pengaruhnya adalah 8,6% (2) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa dengan tingkat signifikan/probabilitas $0,004 < 0,05$ sehingga besar pengaruhnya adalah 11,2% (3) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga besar pengaruhnya adalah 22,3%.¹

¹ Nunik Zahara, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independen (x1) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen, serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian dulu perhatian orang tua digunakan sebagai variabel independen (x2), sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi siswa sebagai variabel independen (x2).

Kedua, Ika Munawarotul Mustafida, Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran diri siswa, motivasi diri siswa, kedisiplinan siswa dan pengaruh kesadaran diri, motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 27,8944% (2) ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 28,5178% (3) ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 38,7367%.²

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan motivasi diri sebagai variabel independen (x2) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen,

² Ika Munawarotul Mustafida, "Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016).

serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian terdahulu kesadaran diri digunakan sebagai variabel independen (x1), sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independen (x1)

Ketiga, Ika Sulistyawati, Studi Korelasi Disiplin Guru PAI Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Kelas X Di MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Disiplin guru MAN Rejosari Kebonsari Madiun menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 8,82%, kategori cukup mencapai 75%, dan kategori kurang mencapai 16,18%. Kedisiplinan siswa kelas X MAN Rejosari Kebonsari Madiun menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 11,76%, kategori cukup mencapai 75%, dan kategori kurang mencapai 13,23%. Terdapat korelasi antara disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa kelas X MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013.³

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen, serta dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana penelitian ini tentang kedisiplinan siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan

³ Ika Sulistyawati, "Studi Korelasi Disiplin Guru PAI Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar kelas X di MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2013).

guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa itu berasal dari kompetensi kepribadian guru dan motivasi dalam diri siswa.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 mengatakan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.⁴ Keluarnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ini memberikan gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional yang harus memiliki seperangkat kompetensi dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik.

Adapun yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat 3 butir (c) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4.

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁵

Menurut Jamil Suprihatiningrum kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁶ Kompetensi kepribadian tersebut seharusnya melekat pada diri guru dan mencerminkan ciri khas dari sosok seorang guru.

Menurut Chaerul Rochman mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan personal guru, mencakup 1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, 2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, 3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.⁷

Jadi berdasarkan beberapa pendapat yang ada diatas tersebut kompetensi kepribadian merupakan pribadi yang mencerminkan

⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendika, 2011), 32.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 106.

⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, 29.

kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa menjadi teladan peserta didik. Kepribadian guru akan terlihat pada sikap dan tindakannya dalam membina dan membimbing anak didiknya.⁸

b. Macam-Macam Kepribadian Guru

1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Indikator dari kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan. Pribadi yang mantap berarti seorang guru tersebut memiliki suatu keberibadan yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat dalam pendiriannya). Sedangkan pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh atau kuat, jika kita telaah dari segi arti bahasanya pribadi stabil ini sama halnya dengan pribadi mantap.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus stabil secara emosional dan stabil secara intelektual. Hal ini penting karena banyak permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kondisi kepribadian tertentu dapat membuat guru melakukan tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang dapat mencederai citra dan martabat guru. Kepribadian yang mantap dan stabil ini menekankan pada tiga hal yang menjadi landasan

⁸ *Ibid*, 33.

kepribadiannya, yakni: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Dalam menghadapi permasalahan seorang guru harus mampu meredam emosi dan dapat menyelesaikan dengan tenang sehingga dapat menjaga kehormatannya sebagai guru.⁹

2) Kepribadian yang Dewasa

Indikator dari kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.¹⁰

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.¹¹

kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat membuat siswa merasa terlindungi, diperhatikan, dan dibimbing dalam proses belajar dan mengajar. Dengan terjalinnya keakraban antara guru dengan peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

¹⁰ *Ibid*, 123.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 106-107.

3) Kepribadian yang Arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹² Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun lebih dari itu guru harus selalu mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada saat jam sekolah tidak ada penyimpangan perilaku yang tidak disiplin. Bentuk perwujudan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Indikator dari kepribadian yang arif yaitu: menunjukkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru harus berwibawa, bijaksana, dan memiliki sikap yang baik ketika mendisiplinkan siswa. Banyak siswa yang berperilaku menyimpang bahkan bertentangan dengan akhlak yang baik seperti merokok, rambut gondrong, rambut disemir, membolos, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, tawuran, melawan guru dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan hal ini dapat menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif, dan berwibawa

¹² *Ibid*, 107

dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³

4) Kepribadian yang Berwibawa

Kewibawaan di sini berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk dipatuhi dan ditaati. Ada juga yang mengartikan bahwa kewibawaan adalah sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kepribadian guru yang berwibawah, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Indikator dari kepribadian yang berwibawah yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.¹⁴

5) Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Apapun yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari siswa dan orang-orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengikutinya sebagai seorang guru. Disadari atau tidak, kesadaran dari diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, keteladanan yang diberikan

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 122-126.

¹⁴ *Ibid*, 127.

akan memberikan pencitraan yang cukup besar kepada masyarakat dilingkungan tempatnya tinggalnya.¹⁵

Indikator dari kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu berperilaku sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas dan memiliki perilaku yang pantas untuk diteladani peserta didik. Guru yang baik harus memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Guru harus memiliki akhlak mulia, karena ia adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Kompetensi kepribadian yang dilandasi dengan akhlak mulia tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan *ijtihad* yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa lelah, dengan niat ibadah. Dalam hal ini, setiap guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahwa menjadi seorang guru bukan hanya semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah swt.¹⁶

c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Nasih ‘Ulwan

Sebenarnya tidak ada indikator baku tentang kompetensi kepribadian yang dipaparkan oleh Nasih ‘Ulwan. Hanya saja berdasarkan pemaparan beliau penulis bermaksud merincinya sebagai alat ukur

¹⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, 49.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 124-131.

penilaian kompetensi kepribadian seseorang. Adapun rincian indikatornya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Melaksanakan tugas edukatif tanpa ada paksaan.
- 2) Selalu berusaha meningkatkan kualitas edukatif.
- 3) Tidak semata-mata mengharapkan imbalan.
- 4) Berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan diri dari perbuatan yang tidak baik.
- 5) Selalu menghiasi perilaku terpuji kepada peserta didik.
- 6) Selalu menyibukkan diri untuk perbaikan akhlak siswa.
- 7) Menampilkan perkataan yang baik saat mengajar.
- 8) Menjauhi sifat amarah dan emosi yang berlebihan.
- 9) Menunjukkan perangai yang mulai lewat ucapan dan perbuatan.
- 10) Selalu menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik.
- 11) Berpakaian dan berpenampilan sesuai dengan ajaran islam.
- 12) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari guru lain.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

¹⁷ Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam," Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No.2 (Juli-Desember, 2016).

Istilah motivasi banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpangkal dari kata “motif” atau dalam bahasa Inggrisnya “*motive*”, berasal dari kata “*motion*”, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak yaitu dalam artian ini gerak yang akan dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.¹⁸

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Pada intinya, motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang (siswa) yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar. Para ahli mendefinisikan motivasi intrinsik, sebagai berikut:

¹⁸ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 106.

- a) Motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.
- b) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar.
- c) Motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang mana tujuan yang akan dicapai berada dalam dirinya sendiri.
- d) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Maksudnya siswa belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat dimanfaatkan) bagi dirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar seorang siswa tidaklah mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar siswa ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Beberapa definisi motivasi ekstrinsik:

- a) Motivasi ekstrinsik bahwa tujuan-tujuan itu terletak diluar perbuatan itu, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.
- b) Motivasi ekstrinsik itu mengacu pada faktor-faktor dari luar.
- c) Motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar diri individu.

Berdasarkan pendapat diatas kita dapat mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang (siswa) yang dapat

menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran.¹⁹

c. Fungsi Motivasi

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah perilaku seseorang. Jadi, fungsi motivasi itu ialah:

- 1) Mendorong timbulnya perilaku seseorang atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) *Sebagai pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) *Sebagai penggerak*, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁰

d. Indikator Motivasi

Menurut sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri, dari ciri-ciri tersebut dapat menunjukkan indikator Motivasi seseorang yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

¹⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),34.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 175.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang kuat terhadap dirinya sendiri.²¹

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

²¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 81-82.

Menurut Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.²²

Julie Andrews dalam Ellison and Barnet berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*” (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Daryanto dan Darmiatun disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama.²³

Menurut Maman Rachman dalam Tu’u yang dikutip oleh budiman menyatakan “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan

²² Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

²³ Marimin Yuli Yanti, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa”, *Economic Education Analysis Journal*, 6 (Juli 2017), 330.

ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri”.²⁴

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban, semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab pada dirinya sendiri.²⁵

Pendidikan bagi remaja akan efektif jika dapat dilakukan dengan metode yang positif. Dengan demikian, disiplin pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan mereka. Akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja jika disiplin diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri.²⁶

Perintah untuk berdisiplin bukanlah bermaksud untuk mengurangi atau mengekang kebebasan siswa. Peraturan yang ada disekolah tentunya dimaksudkan untuk kebaikan siswa itu sendiri. Ekosiswoyo dan Rachman mengungkapkan bahwa keuntungan dilaksakannya atau ditegakkan kedisiplinan dikalangan peserta didik adalah bahwa mereka

²⁴ Arga Lacopa Arisana dan Ismani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2 (Agustus 2012), 26.

²⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 37-38.

²⁶ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.

dapat belajar hidup dengan pembiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.²⁷

b. Jenis-jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jennis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan/dilakukan karena takut hukuman. Adapun disiplin yang positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dan perkembangan didalam diri yang mencakup disiplin diri dan pengendalian diri.

Dengan demikian, jelaslah diketahui bahwa terdapat dua jenis disiplin, yaitu: 1) Disiplin yang positif yang diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri siswa yang dimulai dari diri sendiri (individu) dan mengarah kepada perilaku pengendalian diri siswa itu sendiri. 2) Disiplin

²⁷ Marimin Yuli Yanti, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa", 330.

negatif, yakni disiplin yang diterapkan melalui hukuman, dimana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.²⁸

c. Pembentukan Disiplin

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat memengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diakui dan dipraktikkan.
- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditemukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁹

²⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 120.

d. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Eko Prasetyo dan Harry Muliadi dalam jurnal pendidikan ekonomi membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi tiga macam yaitu:³⁰

- 1) Disiplin di dalam kelas:
 - a) Memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
 - c) Mencatat hal yang dianggap penting.
 - d) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
 - e) Bertanya dengan hal-hal yang belum jelas.
- 2) Disiplin di sekolah:
 - a) Tidak terlambat ke sekolah.
 - b) Melaksanakan jadwal piket.
 - c) Membuang sampah pada tempatnya.
 - d) Bila keluar kelas meminta izin.
 - e) Mematuhi peraturan sekolah.
- 3) Disiplin belajar di rumah

Dengan adanya kedisiplinan belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap

²⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, 125.

³⁰ Arga Lacopa Arisana dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar", 26.

untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

e. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah sebagai berikut:³¹

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian pertumbuhan

Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak yang baik bagi pertumbuhan kepribadian. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu, perilaku disiplin dapat membentuk kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

³¹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3 (November 2016), 266.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1): Kompetensi Kepribadian Guru

(X_2): Motivasi Siswa

Variabel Dependen (Y): Kedisiplinan Siswa

1. Jika kompetensi kepribadian guru baik, maka kedisiplinan siswa baik.
2. Jika motivasi siswa baik, maka kedisiplinan siswa baik.
3. Jika kompetensi kepribadian guru baik dan motivasi siswa baik, maka kedisiplinan siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo “kurang dari”, dan thesis “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (proto conclusion) karena masih harus dibuktikan.³³ Hipotesis juga diartikan merupakan dengan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

³² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

³³ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (**H_a**):

- H1** : Terdapat pengaruh persepsi kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020
- H2** : Terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020
- H3** : Terdapat pengaruh persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020

Hipotesis nihil (**H_o**)

- H1** : Tidak ada pengaruh persepsi kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020
- H2** : Tidak ada pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020
- H3** : Tidak ada pengaruh persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

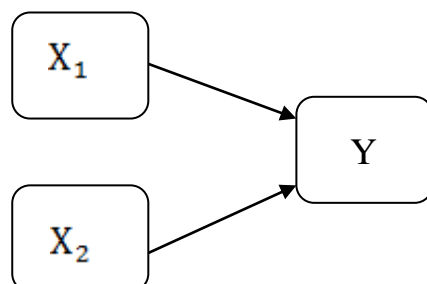
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa, sedangkan variabel dependennya yaitu kedisiplinan siswa.

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di MTs Miftahul Ulum Kradinan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket dengan menyebar lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah :



Keterangan:

X_1 : kompetensi kepribadian guru

X_2 : motivasi siswa

Y : kedisiplinan siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi obyek penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

- a. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana objeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga objeknya atau dapat dihitung jumlahnya.¹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan populasi terhingga dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang keseluruhannya berjumlah 101 siswa.

Tabel 3.1

Daftar Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	43

¹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2000), 60.

2.	VIII	58
	JUMLAH	101

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³

Tabel 3.2

Daftar sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VII	25
2	VIII	25
	JUMLAH	50

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 118.

³ *Ibid*, 120.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data tentang kompetensi kepribadian guru MTs Miftahul Ulum Kradinan.
2. Data tentang motivasi siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan
3. Data tentang kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subyek	Teknik	No. Angket
PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN TAHUN AJARAN 2019/2020	Variabel X-1: Kompetensi Kepribadian Guru	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum	Siswa	Angket	1,2,17,24
		b. Bertindak sesuai dengan norma sosial			3,8,9,15,18,23
		c. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma			4,5,7,10,21
		d. Memiliki etos kerja			

		sebagai guru.			6,11,12,14,16, 22,25,26
	Variabel X-2: Motivasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi diri b. Tekun menghadapi tugas c. Ulet menghadapi kesulitan d. Dapat mempertahankan pendapatnya e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 	Siswa	Angket	2,4,5,14,16,21,27 1,7,11,15,19,22, 28 3,12,13,17,23, 24,26,27 8,10,18,24,25,29 6,9,20,26,27,30
	Variabel Y: Kedisiplinan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadir di ruang tepat pada waktunya b. Tata pergaulan disekolah. c. Mengikuti aturan yang sudah ditetapkan disekolah 	Siswa	Angket	1,2,3,7,10,12,17, 21,25,27 6,9,14,16,18,19, 22,26 4,5,8,11,13,15,2, 23,24

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulam data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁴ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial didefinisikan secara khusus oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yakni siswa kelas VII dan VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan yang berjumlah 50 siswa.

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala likert* dengan skor sebagai berikut:

Kriteria	Skor Penyataan	Skor pernyataan
----------	----------------	-----------------

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵ Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah dan sarana prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan.

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

⁶ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 134.

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas instrument mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁷ Pengujian kevalidan Angket (*koesioner*) ini menggunakan rumus korelasi Bivariate Person dengan bantuan program SPSS versi 16.0 apabila hasil uji validitas menunjukkan bahwa R-hitung > dari R-tabel pada nilai signifikansi 5%, maka item angket (*koesioner*) tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya jika R-hitung < dari R-tabel pada nilai signifikansi 5%, maka item angket (*koesioner*) dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrumen variabel kompetensi kepribadian guru, motivasi siswa dan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 26 item soal variabel kompetensi kepribadian guru terdapat 24 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 30 item soal variabel motivasi siswa terdapat 23 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30. Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 27 item soal variabel kedisiplinan siswa terdapat 21 item soal yang

⁷ *Ibid*, 121.

dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, dan 27.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Azwar menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.⁸

Pengujian reliabilitas ini menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban lebih dari satu. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket atau kuesioner. Jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach telah dihitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach untuk instrumen yang reliabel. Menurut Nunnally (dalam Streiner, 2003) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,279 dan jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach kurang dari 0,279 maka dikatakan tidak

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 176.

reliabel.⁹ Data hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach,s Alpha	Nilai Standard	Kesimpulan
Kompetensi Kepribadian Guru	0,833	0,279	Reliabel
Motivasi Siswa	0,721	0,279	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0,734	0,279	Reliabel

Tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Hasil diatas menunjukkan variabel X1 kompetensi kepribadian guru memiliki nilai 0,833 yang mana lebih besar dari r *tabel* 0,279, kemudian variabel X2 motivasi siswa memiliki nilai 0,721 yang mana lebih besar dari r *tabel* 0,279, dan yang terakhir variabel Y kedisiplinan siswa memiliki nilai 0,734 yang mana lebih besar dari r *tabel* 0,279. Maka berdasarkan nilai yang dihasilkan dari *Cronbach's Alpha* diatas dapat disimpulkan bahwa koesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada penelitian selanjutnya.

⁹ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni, 2018), 22.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak, sebuah data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.¹⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini untuk melihat apakah ada hubungan yang linier yang signifikan

¹⁰ Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018), 21.

dari dua variabel yang sedang diteliti. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linier.¹¹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas penelitian ini menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 atau apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,0 maka bisa kita asumsikan tidak ada multikolinearitas.¹²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.¹³

¹¹ Ivan Fanani Qamusuddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),

¹² Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, 26.

¹³ *ibid*, 28.

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berlaku pada variabel penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu dan memiliki variabel dependen satu. Ataupun memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots$$

Keterangan :

Y adalah variabel dependen

A adalah konstanta

X₁ adalah variabel independen yang pertama

X₂ adalah variabel independen yang kedua

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji T

Uji T (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui

signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.¹⁴ Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Begitupun sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

2) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa secara simultan dan parsial.¹⁵ Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y. Begitupun sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

¹⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), 17.

¹⁵ *Ibid*, 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum

MTs Miftahul Ulum ini terletak di wilayah madiun paling selatan, di desa Kradinan Kecamatan Dolopo dan berjarak kurang lebih 8 km dari Kantor kecamatan Dolopo. dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah MTs Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Mlilir dan dekat dengan SD Negeri Mlilir 03
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kemiri (ikut kabupaten Ponorogo) dan dekat dengan SD Negeri Kemiri 03.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sraten dan dekat dengan SD Negeri Sraten
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Mlilir. dan dekat dengan SD Negeri 1 dan 2 Mlilir.

Melihat dari data di atas, MTs Miftahul Ulum sudah cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, transportasi yang menghubungkan madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Dengan dekat

dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

2. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan

Pada tahun 1975 masyarakat desa Kradinan kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tergugah untuk mendirikan sebuah madrasah tsanawiyah karena di desa Kradinan letak pendidikan yang sederajat SLTP sangat jauh letaknya. Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah di desa Kradinan tepatnya dikomplek pondok pesantren “Darussalam” yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah “Miftahul Ulum”.

Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum, namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum. Pengurus pada awal tahun mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri.

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 WIB sampai dengan jam 16.30 WIB. Kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 12.15 WIB karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan

masyarakat semakin meningkat dan akhirnya tahun demi tahun siswanya semakin bertambah dan meningkat.

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan Alhamdulillah pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akta notaris no.18 Notaris RN Sinulingga Sh Madiun. Dan Alhamdulillah MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992/1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusannya sangat menggembirakan. MTs Miftahul Ulum menggabung KKM MTsN Doho, Dolopo, Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTsN Doho, Dolopo, Madiun.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum

a. Visi

“Menuju insan berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa”

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan Islam
- 2) Belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dan benar
- 5) Mengupayakan lingkungan yang sehat dan bersih dan indah bernuansa islami

6) Meningkatkan SDM dibidang iptek

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan nuansa Islami ,disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

c. Tujuan Lembaga

Mewujudkan madrasah tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.

- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air

4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: M. Zainul Fanani, M. Pd. I
Wakil Kepala Madrasah	: Anik Nurroini, S. Ag
Dewan Komite	: H. Ma'ruf Ismanun
Kepala Tata Usaha	: Tamyiz Faruqi, S. Pd
Wakil Kepala Bag. Kurikulum	: Lilik Mustika Dewi, S. Pd
Wakil Kepala Bag. Kesiswaan	: Choirul Nur H, S. Pd
Wakil Kepala Bag. SarPras	: Khusnuddin, S. Pd
Wakil Kepala Bag. Humas	: Khusnul Abidi, S. Pd. I
Wali Kelas VII A	: Masduki
Wali Kelas VII B	: Khusnuddin, S. Pd
Wali Kelas VIII A	: Choirul Nur H, S. Pd
Wali Kelas VIII B	: Uswatul Hasanah, S. Pd. I
Wali Kelas IX A	: Muji Rahayuning S, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Wilis Prihatni, S. S, M. Pd

5. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik dan Sarana Prasana MTs Miftahul Ulum Kradinan

a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik

Sekolah : MTs Miftahul Ulum Kradinan

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl/Desa : PP. Darussalam Pucang/Kradinan
 Kecamatan : Dolopo
 Kabupaten : Madiun
 Provinsi : Jawa Timur

Kepala Sekolah : Mohamad Zainul Fanani,M.Pd.I

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran

2019/2020

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	11	11	22
VII B	9	12	21
VIII A	19	11	30
VIII B	16	12	28
IX A	17	10	27
IX B	17	10	27
Jumlah Total	89	66	155

b. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum sudah cukup memadai diantaranya, ruang kelas, ruang Kepala Madrasah, kantor guru, kantor TU, perpustakaan, masjid, halaman madrasah, meja dan kursi untuk guru dan siswa dalam kelas, buku pelajaran, papan tulis, spidol,

dll. Data sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di MTs

Mifathul Ulum Kradinan

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kompetensi kepribadian guru MTs Miftahul Ulum Kradinan. Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 siswa dari 101 siswa kelas VIII dan kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket kompetensi kepribadian guru di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Hasil Angket Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Nilai Angket	Frekuensi
60	1
69	1
74	1
75	1
79	1
80	2
82	8
83	1
84	1
85	2

87	4
88	3
89	3
90	4
91	3
92	2
93	1
94	1
95	1
96	1
97	2
98	1
99	1
104	4

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 siswa dari 101 siswa kelas VIII dan kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket motivasi siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Hasil Angket Variabel Motivasi Siswa

Nilai Angket	Frekuensi
84	1
87	1

90	2
92	2
95	3
96	5
97	2
98	2
99	5
100	3
101	3
102	4
103	2
104	4
105	1
106	1
108	1
109	2
110	2
111	2
112	1
120	2

3. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum

Kradinan

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 siswa dari 101 siswa kelas VIII dan kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Hasil Angket Variabel Kedisiplinan Siswa

Nilai Angket	Frekuensi
--------------	-----------

75	1
76	4
78	1
79	1
80	2
82	6
83	1
84	3
85	5
86	5
87	2
88	2
89	1
90	3
91	3
93	1
94	1
95	1
97	1
98	3
108	3

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dimengerti sebelum melakukan analisis data.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan pendekatan *Kalmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi

hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.68053427
Most Extreme	Absolute	.165
Differences	Positive	.165
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a. Test distribution is Normal

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan hasil 0,132. Karena nilai hitung lebih besar dari 0,05 maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji

ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.¹ Hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Hasil Uji Linieritas Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru
Terhadap Kedisiplinan Siswa**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa* Kompetensi Kepribadian Guru	Between Groups	(combined) Linierity	1607.645	23	69.898	1.214	.314
		Deviation from	131.182	1	131.18	2.279	.143
		Linearity	1476.463	22	67.112	1.166	.351
	Within Groups		1496.375	26	57.553		
		Total	3104.020	49			

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil dari uji linieritas dan dapat diketahui bahwa signifikansi (*Deviation from Linearity*) adalah

¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group,2017), 94.

0,351. Artinya nilai signifikansinya 0,351 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas penelitian ini menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 atau apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,0 maka bisa kita asumsikan tidak ada multikolinearitas.²

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.665	11.375		6.212	.000		
	Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.188	.129	.206	1.455	.152	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Kedisiplinan Siswa

² Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, 26.

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai Tolerance dari variabel bebas Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru ialah 1.000 dan nilai VIF dari variabel bebas tersebut ialah 1.000. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas sebab nilai Tolerancenya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.³

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

³ Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, 28.

1	(Constant)	5.517	7.572		.729	.470
	Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.003	.086	.005	.032	.975

a. Dependent Variable:
RES2

Tabel 4.8 diatas menjelaskan hasil uji Heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi variabel bebas Persepsi Kompetensi Kepribadian guru ialah 0,975. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas diatas tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas karena nilai variabelnya lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan Uji T yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

**Hasil Uji T Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru
Terhadap Kedisiplinan Siswa**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.665	11.375		6.212	.000
	Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.188	.129	.206	1.455	.152

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Tahap – tahap untuk memperoleh hasil uji adalah:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $\alpha = 0$

Ha : $\alpha \neq 0$

3) Kriteria pengujian :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,455$.

$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 47) = 2,011$.

4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tabel 4.9 *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai *t hitung* variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 1.455 dan nilai sig. sebesar 0,152. Berdasarkan nilai *t hitung*= 1.455 < *t tabel* 2.011 dan nilai sig.=0,152 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

c. Besarnya Pengaruh

Besarnya pengaruh ini dari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada output SPSS regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.042	.022	7.870

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,042. Nilai R^2 tersebut berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,206 \times 0,206 = 0,042$. Besarnya nilai koefisien determinasi

adalah 0,042 atau sama dengan 4,2% yang menunjukkan besarnya presentasi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Regresi Linier

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara persepsi kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Adapun output SPSS uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini:

Tabel 4.11

**Analisis Regresi Linier Sederhana Persepsi Kompetensi
Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.665	11.375		6.212	.000
	Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.188	.129	.206	1.455	.152

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel coefficients menunjukkan bahwa nilai constant (a) sebesar 70.665, sedangkan nilai kompetensi kepribadian guru (koefiensi

regresi) sebesar 0,188. Sehingga dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 70,665 + 0,118 X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 70,665 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel kedisiplinan siswa sebesar 70,665.
- 2) Koefisien regresi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,188 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru, maka nilai kedisiplinan siswa bertambah 0,188.

2. Analisis Data Tentang Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan pendekatan *Kalmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.81158476
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.515

a. Test distribution is Normal

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan hasil 0,515. Karena nilai hitung lebih besar dari 0,05 maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji Linieritas Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Motivasi Siswa	Between Groups	(Combined)	1776.103	21	84.576	1.783	.076
		Linearity	113.998	1	113.998	2.404	.132
		Deviation from Linearity	1662.105	20	83.105	1.752	.084
	Within Groups		1327.917	28	47.426		
	Total		3104.020	49			

Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil dari uji linieritas dan dapat diketahui bahwa signifikansi (*Deviation from Linearity*) adalah 0,084. Artinya nilai signifikansinya 0,084 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa linier.

3) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas penelitian ini menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 atau apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,0 maka bisa kita asumsikan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66.263	15.473		4.282	.000		
Motivasi Siswa	.207	.153	.192	1.353	.182	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai Tolerance dari variabel bebas motivasi siswa ialah 1.000 dan nilai VIF dari variabel bebas tersebut ialah 1.000. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas sebab nilai Tolerancinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

4) Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.062	9.942		-.308	.759
Motivasi Siswa	.089	.098	.129	.903	.371

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.15 diatas menjelaskan hasil uji Heteroskedastisitas dimana nilai signifikasi variabel motivasi siswa ialah 0,371. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas diatas tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas karena nilai variabelnya lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tahap-tahap untuk memperoleh hasil uji adalah:

1) H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa.

- 2) Dasar pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa guru terhadap kedisiplinan siswa. Begitupun sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa.
- 3) $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 47) = 2,011$.
- 4) Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji T Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	66.263	15.473		4.282	.000
	Motivasi Siswa	.207	.153	.192	1.353	.182

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.16 *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi siswa sebesar 1.353 dan nilai sig. sebesar 0,182. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1.353 < t_{tabel} 2.011$ dan nilai sig. = 0,182 >

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

c. Besarnya Pengaruh

Besarnya pengaruh dapat dilihat dari Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada output SPSS regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.17

**Koefisien Determinasi Motivasi Siswa Terhadap
Kedisiplinan Siswa**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.017	7.893

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,037. Nilai R^2 tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,192 \times 0,192 = 0,037$. Besarnya nilai koefisien determinasi

adalah 0,037 atau sama dengan 3,7% yang menunjukkan besarnya presentasi pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Regresi Linier

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi siswa dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Adapun output SPSS uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Sederhana Motivasi Siswa Terhadap
Kedisiplinan Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.263	15.473		4.282	.000
	Motivasi Siswa	.207	.153	.192	1.353	.182

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel coefficients menunjukkan bahwa nilai constant (a) sebesar 66,263 sedangkan nilai Motivasi Siswa (koefiensi regresi)

sebesar 0,207. Sehingga dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 66,263 + 0,207X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 66,263 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel motivasi siswa sebesar 66,263
- 2) Koefisien regresi Motivasi Siswa sebesar 0,207 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru, maka nilai kedisiplinan siswa bertambah 0,207.

3. Analisis Data Tentang Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.68053427
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

a. Test distribution is Normal

Pada tabel 4.19 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan hasil 0,223. Karena nilai hitung lebih besar dari 0,05 maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas penelitian ini menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10,0 maka bisa kita asumsikan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.20

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.692	17.864		3.062	.004		
	Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.165	.130	.181	1.272	.210	.978	1.023
	Motivasi Siswa	.178	.154	.165	1.157	.253	.978	1.023

a. Dependent Variable:
Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai Tolerance dari variabel bebas persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa ialah 0.978 dan nilai VIF dari variabel bebas persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa tersebut ialah 1.023. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas sebab nilai Tolerancenya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

3) Uji heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.21

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.409	11.893		-.287	.776
Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.000	.086	-.001	-.009	.993
Motivasi Siswa	.090	.102	.129	.883	.382

a. Dependent Variable:
RES2

Tabel 4.21 diatas menjelaskan hasil uji Heteroskedastisitas dimana nilai signifikasi variabel persepsi kompetensi kepribadian guru ialah 0,993 dan nilai signifikasi variabel motivasi siswa ialah 0,382. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas diatas tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas karena nilai variabelnya lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linier model.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh

kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa secara simultan dan parsial.⁴

Tahap-tahap untuk memperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

1) Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan MTs Miftahul Ulum Kradinan.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan.

2) Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y. Begitupun sebaliknya jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

3) **F tabel = F (k; n-k) = f (2; 48) = 3,19.**

4) Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22

Hasil Uji F Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213.480	2	106.740	1.736	.187 ^a

⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 16.

Residual	2890.540	47	61.501		
Total	3104.020	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,187 > 0,05 dan nilai F hitung 1,736 < F tabel 3,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa secara signifikan.

c. Besarnya Pengaruh

Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel SPSS regresi linier berganda bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.23

Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.029	7.842

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,069. Nilai R

Square tersebut berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,262 \times 0,262 = 0,069$. Besarnya nilai koefisiensi determinasi adalah 0,069 atau sama dengan 6,9% yang menunjukkan besarnya presentasi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Regresi Linier

Analisis ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel penelitiannya yang memiliki variabel independen lebih dari satu dan memiliki variabel dependen satu. Ataupun memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots$$

Keterangan :

Y adalah variabel dependen

A adalah konstanta

X1 adalah variabel independen yang pertama

X2 adalah variabel independen yang kedua

Dari penjelasan diatas tersebut maka kita akan mengaplikasikan kedalam analisis regresi berganda dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.692	17.864		3.062	.004
Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru	.165	.130	.181	1.272	.210
Motivasi Siswa	.178	.154	.165	1.157	.253

Tabel 4.24 diatas menjelaskan hasil uji regresi linier berganda dimana nilai konstanta (a) sebesar 54.692, nilai koefisien persepsi kompetensi kepribadian guru 0,165 dan nilai motivasi siswa 0,178, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 54.692 + 0,165X_1 + 0,178X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 54,692, memiliki makna bahwa nilai koefisien variabel tetapnya ialah sebesar 54,692.
- b) Nilai koefisien regresi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,165; artinya jika motivasi siswa nilainya tetap dan kompetensi kepribadian guru mengalami kenaikan 1%, maka kedisiplinan siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa, semakin naik kompetensi kepribadian guru maka semakin naik nilai kedisiplinan siswa.

- c) Nilai koefisien regresi motivasi siswa sebesar 0,178; artinya jika persepsi kompetensi kepribadian guru nilainya tetap dan motivasi siswa mengalami kenaikan 1%, maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,178. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi siswa dengan kedisiplinan siswa, semakin naik motivasi siswa maka semakin naik nilai kedisiplinan siswa.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat diketahui berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1.455 < t_{tabel} 2.011$ dan nilai $sig.=0,152 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Adapun nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah 4,2%.

Berdasarkan dari penelitian di atas, yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu berdasarkan teori Elizabeth B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Guru merupakan pemimpin dan murid merupakan pelajar yang dapat belajar dari guru cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna. Jadi, disiplin

merupakan cara sekolah mengajarkan peserta didik berperilaku moral yang dapat diterima masyarakat.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa dapat diketahui berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1.353 < t_{tabel} 2.011$ dan nilai $sig.=0,182 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Adapun nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah 3,7%.

Berdasarkan dari penelitian diatas, yang menyatakan bahwa motivasi siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa yaitu berdasarkan teori Maman Rachman dalam Tu'u yang dikutip oleh budiman menyatakan "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan (motivasi) dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri".

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,187 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1,736 < F_{tabel} 3,19$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa secara signifikan. Adapun koefisien determinasinya (R^2) adalah 6,9%.

Berdasarkan penelitian diatas yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa berpengaruh dengan kedisiplinan yaitu berdasarkan teori Daryanto dan Darmiatun disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Kradinan. Hal ini dikarenakan t_{hitung} kompetensi kepribadian guru bernilai 1,455 sedangkan t_{tabel} bernilai 2,011, yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 tidak ditolak. Adapun besar pengaruhnya sebesar 4,2%, sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan. Hal ini dikarenakan t_{hitung} motivasi siswa bernilai 1,353 sedangkan t_{tabel} bernilai 2,011, yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Adapun besar pengaruhnya sebesar 3,7%, sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan F_{hitung} kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa bernilai 1,736 sedangkan F_{tabel} 3,19, yang artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Adapun besar pengaruhnya

sebesar 6,9%, sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa, sehingga guru hendaknya memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap siswanya. Karena perilaku guru adalah dasar dari pembentukan perilaku siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan lagi motivasi dirinya sendiri agar dapat menyadari atau mentaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan dalam diri sendiri tidak hanya didalam kelas atau sekolah saja tetapi juga diluar sekolah.

3. Bagi peneliti

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam variabel lain yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ariawaty, Rina Novianty dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter (Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa)*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2011.
- Dauly, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Djamarah, Syarif Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2013.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim. *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Jakarta: Seyma Media, 2006.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Prawira, Purwa Armaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2017.
- Qamusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendika, 2011.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Sukmadinara, N. Sy. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2013.
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1. Januari-Juni, 2018.